

PERANAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN
DIBIDANG PERKREDITAN DALAM MENGHINDARI
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK XYZ
KANTOR CABANG SURABAYA

KK
A 16/00
Jud
P

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



DIAJUKAN OLEH,
INDRIATI JUDISTIRA
NIM. 049620997 E

KEPADA
PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

1999

SKRIPSI

**PERANAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN
DIBIDANG PERKREDITAN DALAM MENGHINDARI
KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK XYZ
KANTOR CABANG SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH,

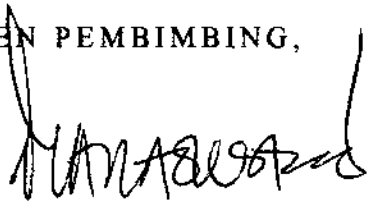
INDRIATI JUDISTIRA

No. Pokok : 049620997 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK

MENGETAHUI,

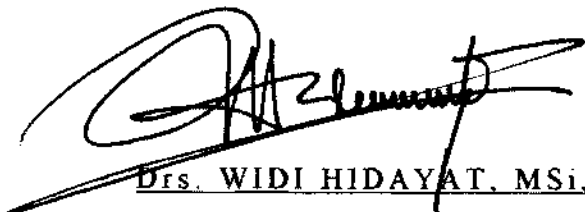
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. DIAN AGUSTIA, Msi. Ak.

TANGGAL 3 Agustus '99

KETUA PROGRAM STUDI AKUNTANSI,



Drs. WIDI HIDAYAT, Msi. Ak.

TANGGAL 3 Januari 2000

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang struktur pengendalian intern kredit yang telah dilakukan pada Bank XYZ Cabang Surabaya belum cukup memadai untuk mencegah terjadinya kegagalan perkreditan. Hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Posisi Per 31 Maret 1999, Kredit yang di salurkan Bank XYZ Cabang Surabaya dengan klasifikasi Perhatian Khusus 9,65%, Kurang Lancar 5,44%, Diragukan 5,34% dan Macet 6,03%, harus segera diselesaikan dengan memberikan solusi penyelamatan kredit agar dengan berjalannya dari waktu ke waktu kredit-kredit tersebut tidak semakin memburuk dengan beralih ke kategori Macet sehingga akan mengakibatkan Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Kredit Cabang menjadi Kurang Sehat.
2. Adanya kelemahan-kelemahan pada pengendalian intern pada bidang perkreditan Bank XYZ Cabang Surabaya, yaitu :
 - a. Belum ada pemisahan fungsional secara tepat pada proses kredit.

- b. Wewenang pemutusan dan persetujuan pemberian kredit Cabang masih memungkinkan terjadinya suatu keputusan persetujuan kredit yang kurang obyektif.
- c. Belum berjalannya praktek yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi secara disiplin, konsisten dan tertib.
- d. Manajemen Bank XYZ Cabang Surabaya, belum menjalankan rotasi karyawan bagian kredit.

5.2. SARAN-SARAN

Berdasarkan kenyataan yang penulis temui dalam penelitian atas struktur pengendalian intern pada Bank XYZ Cabang Surabaya, penulis akan mengemukakan saran-saran yang diusulkan agar lebih sempurna sehingga dapat mengantisipasi dampak negatif bagi Bank yaitu terjadinya kegagalan di bidang perkreditan yang menjadi momok yang menakutkan bagi setiap bank.

Adapun saran-saran yang penulis anggap perlu di dalam penyempurnaan penerapan struktur pengendalian intern perkreditan yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Segera dilakukannya pemisahan pertanggung-jawaban dan fungsi secara tepat agar tidak terjadi perangkapan tugas dan fungsi pada bagian pemasaran dan

minimnya atau kurangnya tenaga staff pada bagian Analisa Kredit.

2. Menerapkan suatu sistem pemberian wewenang atau otorisasi dan prosedur pencatatan yang tepat untuk memungkinkan *accounting control* yang memadai terhadap aktiva, utang, pendapatan dan biaya.

- Untuk point ini, penulis mengusulkan adanya perubahan di dalam keanggotaan Komite Kredit Cabang menjadi,

Ketua : Kepala Cabang

Anggota : - Kepala Bagian Pemasaran

- Kepala Bagian Kredit

- Kepala Bagian Operasi

- Analis kredit, Investigator kredit, staff penilai jaminan

- *Account Officer* (AO)

- Adanya perlakuan yang seragam di dalam melakukan penggolongan kolektibilitas kredit dan bagian Admin Kredit harus menguasai ketentuan mengenai penggolongan kolektibilitas yang agar selanjutnya dapat berjalan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan guna menghindari kesalahan dalam perhitungan Cadangan Aktiva Produktif Diklasifikasikan (CAPD) yang dapat mempengaruhi hasil akhir Laba-Rugi di dalam pelaporan pada Neraca dan

Laba-Rugi Perusahaan, disamping itu juga untuk menghindari kesalahan pelaporan kolektibilitas yang harus di kirim ke Bank Indonesia setiap bulan.

3. Praktek yang sehat diikuti dalam pelaksanaan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi,
 - Kepala Bagian Kredit harus lebih sering melakukan pemeriksaan dan meneliti hasil pekerjaan yang dilakukan oleh staff bagian Administrasi Kredit dan bagian Administrasi Kredit harus lebih teliti di dalam pelaksanaan aspek legalitas jaminan dan dokumen-dokumen perjanjian kredit.
 - Kepala Bagian Pemasaran dan AO harus saling mengingatkan dan memperkuat *monitoring* terhadap debitur di dalam menggunakan fasilitas kreditnya agar tidak terjadi penyimpangan penggunaan fasilitas kredit dan persyaratan-persyaratan kredit.
 - Kepala Bagian Kredit dan Bagian Administrasi kredit harus lebih berhati-hati di dalam melakukan perhitungan bunga *intra* dan *extra comtable*, karena hal tersebut dapat menimbulkan kerugian pada Bank akibat adanya kesalahan di dalam memperhitungkan seluruh kewajiban debitur yang terhutang.
 - Sebaiknya AO, Kepala Bagian Pemasaran dan Kepala Cabang harus lebih seksama dan harus memperhitungkan resiko-resiko kredit secara lebih ekstrim